

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan paradigma yang berkembang di Indonesia saat ini. Karena jika kita ingin meningkatkan kualitas perusahaan maka kita juga perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance*. Dengan begitu maka perusahaan akan sukses dan bisa tetap bertahan dalam jangka yang lama. Sekaligus bisa memenangkan bisnis secara *international*. Namun, di tengah era revolusi industri 4.0 yang sedang berkembang seperti sekarang ini tata kelola pada industri perbankan di`pandang mulai menurun. Oleh karena itu analisis tentang *Good Corporate Governance* berkembang secara pesat seiring dengan tereksposnya skandal keuangan berskala besar seperti *scandal Enron, Tyco, Worldcom, Maxwell, Polypec* dan lain-lain. Kemunduran perusahaan-perusahaan *go public* banyak disebabkan oleh strategi, prosedur, maupun praktik curang (*fraud*) lantaran lemahnya pengendalian dan pengawasan dari manajemen puncak yang independen oleh *corporate boards* (Ferdyant et al., 2014).

Good Corporate Governance yaitu suatu sistem untuk merencanakan dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Dengan bertambahnya berbagai jenis kegiatan usaha yang secara tidak langsung mengupayakan praktik tata kelola perusahaan yang sehat, kondisi ekstrnal dan internal perusahaan semakin rumit, selain meningkatkan daya saing,

penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik juga memberikan perlindungan bagi masyarakat. (Ratnaningsih dan Cholis, 2012).

Berdasarkan informasi yang dikutip melalui halaman (nasional.kontan.co.id/2017) Jajaran pengendali perusahaan penting untuk memiliki *Good Corporate Governance* (GCG). Selain bisa menjadi bekal diri dalam menahkodai perusahaan, pengetahuan itu juga bisa membuat pekerjaan menjadi makin efektif. Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan Nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Ardhanareswari, 2017).

Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan penerapan GCG di sektor keuangan penting mengingat industri tersebut merupakan bisnis yang berbasis mengelola kepercayaan. Oleh karena itu, Sri Mulyani mengingatkan industri keuangan dalam merancang transformasi teknologi agar tidak melupakan aspek tata kelola perusahaan yang baik (neraca.co.id/2018).

Pelaksanaan dari *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan membantu manajer mengelola pengembalian saham. Namun demikian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik masih menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pada tahun 2006, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Umum, PBI No. 8/14 / PBI / 2006, tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Dalam ketentuan BI tersebut ditegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan harus mengevaluasi kualitas

manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*), profesional (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*) (Subiyanti dan Zannati, 2019).

Menurut Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang diusulkan demi memajukan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan dengan melandaskan kerangka peraturan. Adanya praktik dasar GCG diharapkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan mencapai target laba. Mengenai manfaat penerapan GCG salah satunya adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan yang tentunya akan berdampak signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan investor.

Mekanisme *Good Corporate Governance* mencakup banyak hal seperti dewan komisaris, Dewan direksi dan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif. Sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas sehingga dapat meminimalisir penyalahgunaan penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah (Septiputri dan mutmainah, 2013).

Tata kelola perusahaan yang baik mampu mengurangi risiko yang mungkin. Berbagai keputusan yang menyangkut kepentingan pribadi dibuat oleh direksi dan

dewan pengawas. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan profitabilitas melalui kinerja yang lebih baik juga akan memberikan kesan yang baik bagi investor. Dengan cara ini, perusahaan juga akan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba yang tinggi. (Rumapea, 2017).

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, karena menunjukkan profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi profitabilitas bank, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Hermuningsih, 2013).

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan lebih menarik bagi investor, karena jika mereka melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu diharapkan dapat memberikan investor dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, hendaknya menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian investasi. Memiliki laba bersih yang baik dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), yaitu pengembalian modal bank (Tumewu dan Alexander, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah melalui penciptaan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Daniri (2006), manajemen perusahaan dalam upaya mencapai laba yang seimbang dan berkelanjutan dapat dicapai dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Inilah mengapa penting bagi bank syariah agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. (Desiana, 2016).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya GAP hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desiana et al (2016), Hisamuddin dan Tirta (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Rumapea (2017), menyatakan bahwa secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara secara parsial dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara penelitian Ariandhini (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian Sunarwan (2015) dan Rimardhani et al., (2016), yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Mengacu pada hasil-hasil empiris yang telah dilakukan, hal ini menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian (GAP) yang telah

diuraikan diatas kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a) Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah ?
- b) Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?
- c) Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada bank umum syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah pada tahun 2014-2018
- b) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas pada bank umum syariah pada tahun 2014-2018
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada bank umum syariah pada tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap keilmuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah. Serta membandingkan dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan secara sistematis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar perusahaan dapat lebih meningkatkan fungsi masing-masing organ *corporate* perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Dengan mengkaji penerapan “*Good Corporate Governance*”, serta mampu memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja keuangan perusahaan dan informasi lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor, agar dapat memberikan hasil yang sesuai dan bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan untuk objek peneliti yaitu Bank Umum Syariah agar dapat meningkatkan kualitas perusahaannya dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja keuangan bank, khususnya perbankan syariah.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan dalam penelitian ini tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti mambatasi penelitian ini pada:

1.5.1 Penelitian ini hanya berhubungan dengan bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan yang mempublikasikan sistem laporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2018.

1.5.2 Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Sebenarnya konsep *Corporate Governance* bukanlah hal baru, karena konsep *corporate governance* sudah ada dan berkembang sejak diperkenalkan di Inggris sekitar pertengahan abad ke-19. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manager (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual manager (agen) dengan pemilik (subjek). Pemilik perusahaan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manager berdasarkan kontrak kerja.

Tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri pemilik akan mengalihkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada manager berdasarkan kontrak kerja dan manager (agen) bertanggung jawab untuk mengoperasikan perusahaan sebanyak mungkin untuk menjalankan bisnis dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pada saat yang sama, para pihak (penanggung jawab utama) mengontrol kinerja manager untuk memastikan bahwa operasi perusahaan terkelola dengan baik (Wicaksono, 2014).

Eisenhardt (1989) menunjukkan bahwateori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) individu biasanya bersifat egois (*selinferest*).

(2) orang memiliki pemikiran terbatas tentang masa depan (*bounded rationality*), dan (3) seseorang yang selalu menjauhi risiko. Pada dasarnya asumsi sifat dasar manusia, manajer sebagai manusia akan melakukan tindakan oportunistik, adalah mementingkan kebutuhan pribadinya.

Perspektif keagenan dapat dijadikan acuan untuk memahami *Good Corporate Governance* (GCG). Berbagai gagasan tentang GCG dikembangkan dengan mengacu pada teori keagenan secara bersamaan. Dalam teori ini, tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan tata kelola sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2008). Hal ini menyatakan bahwasanya manajer tidak selalu bertindak untuk keperluan pemilik perusahaan, sebaliknya manajer seringkali bertindak untuk kepentingannya sendiri yang lebih menguntungkan.

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan bagaimana investor percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, percaya bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan terkait dengan dana / modal yang telah ditanamkan oleh investor, dan terkait dengan bagaimana investor mengontrol manajer (Sunarwan, 2015). Adanya teori keagenan diharapkan dapat menjadi alat untuk membuat investor yakin akan mendapatkan pengembalian dana yang diinvestasikan. Pemilik dan manajer perusahaan memiliki keperluan informasi yang berbeda. Pemilik perusahaan harus memperoleh informasi untuk mengukur kinerja manajemen, tetapi tidak semua informasi dapat diberikan, dan manajer dapat mempelajari lebih lanjut tentang prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang

saling bertentangan dalam perusahaan, yaitu kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan para manajer. (Rimardhani et al., 2016).

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* terkait dengan *Corporate Governance* adalah pemangku kepentingan sebagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi dalam manajemen perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Adam (2002) dalam Hadi (2014), perusahaan perlu mempertahankan *legitimasi* pemangku kepentingan dan melibatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu stabilitas bisnis dan kelangsungan usaha. menjamin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Teori *stakeholder* telah berubah dalam beberapa tahun terakhir. Fiedman (1962) berpendapat bahwa tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya. Hal ini membuktikan bahwa definisi pemangku kepentingan pada awalnya hanya mengacu pada pemilik usaha. Namun, Freeman (1983) memperluas definisi pemangku kepentingan untuk memasukkan entitas yang lebih luas, termasuk kelompok permusuhan seperti pemangku kepentingan dan regulator.

Menurut Ghazali dan Chairi (2007), Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi harus untuk semua pemangku kepentingannya

(pemegang saham, kreditur, konsumen, Pemasok, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Kelompok pemangku kepentingan inilah yang menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan apakah informasi dalam laporan perusahaan bersifat publik. Tujuan utama teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai melalui aktivitas dan meminimalkan kerugian yang mungkin diderita oleh pemangku kepentingan

Hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (seperti kreditor, investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat sekitar) tidak lepas dari aktivitas perusahaan. Keharmonisan antar kelompok ini diperlukan untuk menciptakan situasi yang harmonis antara kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal dan eksternal. Peningkatan kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wicaksono, 2014).

2.2 Good Corporate Governance

Definisi *Corporate Governance* sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BUMN adalah: “Sambil mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang, BUMN tetap memperhatikan proses dan struktur kepentingan *stakeholders* lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika, sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan usaha dan tanggung jawab perusahaan”. Definisi ini menekankan keberhasilan bisnis dengan berfokus pada akuntabilitas berdasarkan hukum, peraturan dan nilai

etika, serta pada pemangku kepentingan yang tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Sementara menurut FCGI (*Forum For Corporate Governance* di Indonesia) (2001) Mendeskripsikan *Good Corporate Governance* seperti seperangkat aturan yang memastikan hubungan antara pemegang saham, manajemen (manajer), kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal hak dan kewajiban (Manossoh, 2016). GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan otoritas perusahaan, terutama untuk memberikan akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan umum. Tentunya hal ini bertujuan untuk mengatur kewenangan direksi, pengelola, pemegang saham dan pihak lain yang terkait dengan perkembangan perusahaan dalam keadaan tertentu (Desiana et al., 2016).

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* Merupakan suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang digunakan untuk menyesuaikan model hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan yang semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan para pemangku kepentingan.

Tujuan *Good Corporate Governance* bertujuan Menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (Arifin, 2005). Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait

lainnya (*stakeholders*). Secara spesifik, beberapa tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan organisasi membantu menciptakan manfaat bagi pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, dan merupakan solusi terbaik untuk tantangan organisasi di masa depan.
- b. Meningkatkan legitimasi organisasi yang terbuka, jujur dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Untuk mewujudkan *good corporate governance*, diperlukan keseimbangan antara dua aspek yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Dengan memberikan informasi yang berguna untuk evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya perusahaan, semua transaksi dan peristiwa internal, dan keputusan manajemen internal, keseimbangan internal dapat dicapai. Pada saat yang sama, mencapai keseimbangan eksternal dengan memberikan informasi bisnis kepada pemegang saham, kreditor, bank, dan organisasi terkait lainnya.

2.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Berhasil tidaknya perusahaan akan sangat ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil oleh perusahaan. Dewan memainkan peran yang sangat signifikan dan bahkan peran utama dalam menentukan strategi perusahaan. sebagai kerangka dasar di mana sistem ditempatkan dalam perumusan mekanisme tata kelola perusahaan. Struktur Tata Kelola Perusahaan Kerangka dasar pengelolaan

perusahaan dalam pembagian hak dan tanggung jawab antar organ perusahaan (dewan direksi, komisaris, dan RUPS / Rapat Umum Pemegang Saham) (Wicaksono. 2014).

Arifin (2005) menyatakan bahwa mekanisme pengendalian internal adalah pengendalian perusahaan, yang mengendalikan mekanisme bagi hasil dengan merumuskan seperangkat aturan berupa keuntungan, dalam bentuk laba, pengembalian dan risiko yang disepakati oleh *principal* dan *agent*. Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan eksternal atas perusahaan. Sehingga mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

2.3.1 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia (11/33 / PBI / 2009), dewan direksi adalah Berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola organisasi perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, menjaga kepentingan perusahaan dan mewarisi badan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan. Ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yaitu ketentuan anggaran dasar perseroan terbatas. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan menjadi direktur tunduk pada ketentuan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dan RUPS harus memperhatikan remunerasi dan rekomendasi dari komite nominasi.

Tugas serta tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan syariah serta anggaran dasar perusahaan, bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank.

- 2) Menerapkan GCG dalam semua aktivitas perbankan.
- 3) Menindak lanjuti hasil audit yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia, audit internal / eksternal dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- 4) Bertanggung jawab memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham
- 5) Pengungkapkan kebijakan strategis karyawan departemen SDM
- 6) Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada komisi komisaris dan dewan pengawas syariah (DPS)
- 7) Setiap anggota dewan harus memperjelas tanggung jawab dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing. .
- 8) Setiap anggota dewan harus memperjelas tanggung jawab di bidangnya masing-masing.
- 9) Keputusan direktur bersifat mengikat dan merupakan tanggung jawab semua direktur.

Melarang anggota dewan memberikan kewenangan umum kepada pihak lain. Hal ini menyebabkan pengalihan tanggung jawab dan fungsi dewan direksi. Selain itu, kemudahan yang diperoleh dalam RUPS, direksi dilarang memperoleh keuntungan pribadi, keluarga atau pihak lain yang dapat mengurangi kekayaan bank.

2.3.2 Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33 / PBI / 2009, Dewan Komisaris merupakan badan hukum yang bertanggung jawab atas pengawasan umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan menugaskan tanggung jawab kepada direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun

2007 (Peraturan Tentang Perseroan Terbatas) . Peraturan Bank Indonesia mengatur jumlah anggota dan kriteria menjadi pengawas. Komite komisaris yang diangkat dan diganti dalam RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari komite kompensasi dan nominasi.

Jika di dalam komite tersebut memiliki konflik kepentingan (*conflict of interest*) usulan tersebut harus diungkapkan dalam RUPS. Kecuali direksi bank melakukan fungsi pengawasan, mantan pengurus bank tidak dapat menjadi komisaris independen bank sampai melewati masa tunggu (*cooling-off period*) minimal 6 bulan. Tugas mereka yaitu :

- 1) Menjalankan kewajiban sesuai GCG.
- 2) Memeriksa penerapan GCG di masing-masing perbankan.
- 3) Mengawasi pengimplementasian tugas dan memberikan saran kepada direksi, tetapi dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan bisnis bank
- 4) Memastikan bahwa direksi menindaklanjuti hasil audit atau rekomendasi Bank Indonesia, audit internal / eksternal dan DPS.
- 5) Jika Anda menemukan pelanggaran hukum perbankan atau situasi yang merugikan bank, harap lapor ke Bank Indonesia dalam waktu 7 hari kerja.
- 6) Untuk menjalankan tugasnya secara efektif, Dewan Pengawas telah membentuk komite pemantau risiko, komite remunerasi dan nominasi, dan komite audit.
- 7) Komisaris wajib menyusun kode etik profesi komite tersebut dan selalu *up to date*
- 8) Komisaris wajib meluangkan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

9) Komisaris harus menyusun etika jam kerja dan pengaturan kerja baginya sekurang-kurangnya rapat minimal setiap dua bulan.

10) Laporan pelaksanaan GCG disampaikan kepada Bank Indonesia .

2.3.3 Komite Audit

Sesuai ketentuan Bank Indonesia nomor 11/33 / PBI / 2009, komite audit adalah lembaga independen yang bertanggung jawab mengevaluasi pelaksanaan audit internal untuk menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan prosedur pelaporan keuangan. Anggota komite audit harus setidaknya komisaris independen, individu independen dengan pengalaman akuntansi keuangan dan individu independen dengan berpengalaman di perbankan syariah

Tugas komite audit yaitu sebagai berikut:

- 1) Menilai kinerja audit internal untuk menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan prosedur pelaporan keuangan.
- 2) Berkoordinasi dengan kantor akuntan publik tentang efektivitas audit eksternal.
- 3) Memberikan nasihat tentang penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin mencerminkan rasa tanggung jawab sosial investor. Profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi akan menaikkan daya saing antar perusahaan. Dan rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

Return on Equity menyatakan kemampuan perusahaan menggunakan total ekuitasnya (*total equity*/modal sendiri) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam penelitian ini *return on equity* (ROE) digunakan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya (Desiana, 2016). Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lidia Desiana, Mawardi, dan Selly Gustiana, 2016	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada BUS Di Indonesia Periode 2010-2015	Variabel Independen: - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: - Profitabilitas (ROE)	<i>Good corporate governance</i> terhadap variabel Profitabilitas berpengaruh positif, dan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas
2.	Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K, 2015	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Variabel Independen: - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: -Kinerja keuangan	GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE.
3.	Maulidan, 2015	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Variabel Independen:	GCG dan CFP secara bersamaan

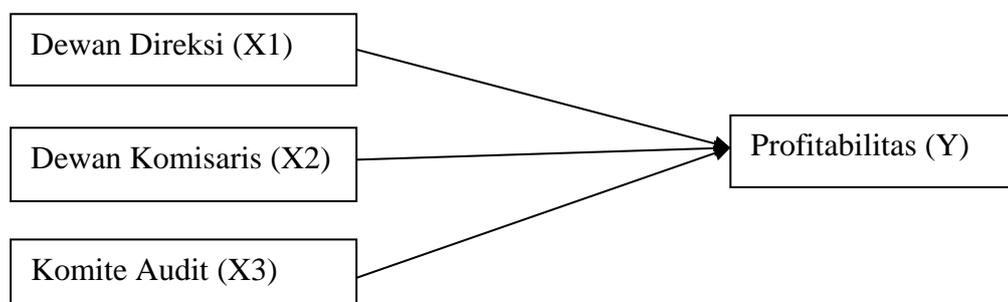
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Governance dan Corporate Financial Performance Terhadap Corporate Social Responsibility</i> (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	- <i>Good Corporate Governance</i> - Kinerja keuangan Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013. Kedua, GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013. Ketiga, CFP tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada BUS di Indonesia tahun 2011-2013..
4.	Ramadhan Sukma Perdana dan Raharja, 2014	Analisis <i>Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: <i>-Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: <i>-Nilai perusahaan</i> Variabel kontrol: <i>-ukuran perusahaan</i>	-Kepemilikan Manajerial, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. -Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Theodora Martina Veronica, 2013	<i>Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: <i>-Good corporate governance -corporate social responsibility</i> - kinerja keuangan Variabel Dependen: <i>-Nilai perusahaan</i>	ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Farhan Budiman, 2016	<i>Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap</i>	Variabel Independen: <i>-Kualitas pelaksanaan GCG</i>	Kualitas penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh negatif terhadap pengembalian bank syariah yang diukur

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: -NPF -Tingkat pengembalian	dengan profitabilitas (ROA) dan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah yang diukur dengan kualitas aset (NPF)
7.	Radyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: - kepemilikan manajerial, - kepemilikan institusional, -komisaris independen, - likuiditas, - profitabilitas, dan - leverage. Variabel Dependen : -Konservatisme Akuntansi,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Salin Darmadi, 2013	<i>Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks</i>	<i>Corporate Governance</i> dalam penelitian ini adalah Dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, pengendalian internal dan audit eksternal, dan manajemen risiko	Hasil penelitian ini mungkin memiliki beberapa implikasi penting untuk peningkatan pengungkapan tata kelola perusahaan dari bank syariah, seperti anggota dewan dan manajemen risiko ditemukan lebih kuat, disisi lain pengungkapan kontrol dan papan komite cenderung lemah.
9.	Tangguh Wicaksono, 2014	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independen: -dewan direksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)	-dewan komisaris -komite audit Variabel dependen: -profitabilitas (ROE)	berpengaruh positif terhadap return aset bersih, namun pengaruhnya tidak signifikan; variabel komite audit berpengaruh positif terhadap return on equity, namun pengaruhnya tidak signifikan; sedangkan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap return aset bersih. Dampaknya tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
10.	Yuniep Mujati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo, 2018	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: -komite audit -komisaris independen -kepemilikan manajerial -profitabilitas Variabel dependen: -manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian parsial, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara secara simultan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator dalam suatu perusahaan perbankan yaitu Dewan Direksi (X_1), Dewan Komisaris (X_2), Dan Komite Audit (X_3) mempunyai pengaruh dengan Profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan indikator ROE. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2012). Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Dewan direksi perusahaan akan menentukan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang atau strategi perusahaan. Dengan pemisahan peran pemegang saham

sebagai *principal* dan manajer sebagai agen, manajer pada akhirnya akan memiliki kendali penting atas bagaimana mengalokasikan dana investor. (Fuqi, 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ariandhini (2019), Septipuri dan mutmainah (2013) terhadap dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Rimardhani (2016) terhadap dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis:

H₁ : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

2.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terjalin *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan terlihat pada premi yang bersedia dibayarkan investor untuk ekuitas perusahaan (harga pasar).

Berdasarkan pemikiran bahwa proporsi komisaris independen di perusahaan relatif tinggi, diharapkan komite tersebut dapat diberdayakan untuk melakukan tugas pengawasan dan secara efektif memberikan rekomendasi kepada direksi sehingga menambah nilai bagi perusahaan (Carningsih, 2009). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Istighfarin Dan Wirawati (2015), Ariandhini (2019) terhadap dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Rimardhani (2016) terhadap dewan komisaris

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, penulis merumuskan hipotesis:

H₂ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

2.7.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor untuk menjaga kemampuannya agar tidak bergantung pada manajemen. Dalam hal ini, komite audit harus independen dalam hal independensi anggotanya dan independensi fungsi audit. Apabila karakteristik komite audit dapat direalisasikan maka transparansi sistem pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga meningkatkan kepercayaan pelaku pasar modal. . Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham kecil dan menengah dapat mempengaruhi investor untuk mendelegasikan investasinya kepada perusahaan (Perdana, 2014).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ariandhini (2019), Istighfarin dan Wirawati (2015), terhadap komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Rimardhani et al., (2016) terhadap komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas . Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis:

H₃: Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Chandrarini, 2017) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil data di website ojk.go.id dengan melihat daftar bank umum syariah di Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan juli 2020 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun periode yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti (Chandrarini, 2017). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini terdapat 14 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Vitoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah

sumber: OJK, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu metode penyampelan tidak acak atau tidak mempertimbangkan peluang. Salah satu tekniknya dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu (Chandrain, 2017). Berikut ini kriteria yang harus dipenuhi dalam bank umum syariah yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia yang selama periode 2014-2018.
2. Bank Umum Syariah yang menyediakan *annual report* selama periode 2014-2018 yang telah dipublikasikan pada website masing-masing bank atau melalui bank OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dan mempublikasikan laporan GCG selama periode 2014-2018.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*), jumlah perusahaan/responden (*cross-sectional*) atau gabungan dari keduanya yang disebut pooling data (*cross-section pooled data*). Pooling data merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu dan selama periode tertentu (Chandrarin, 2017). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program E-Views versi 10. Model Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon_t$$

dimana: Y_{it} = Variabel Dependen

α = *intercept*

β_1, β_2 dan β_3 = Koefisien Regresi

X_{it} = Variabel Independen

ε_t = *Error term* (Standar Error)

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik dari Bank Indonesia, data laporan keuangan serta laporan pelaksanaan *good corporate*

governance yang dipublikasikan Bank Umum Syariah melalui *website* www.ojk.go.id atau melalui website masing-masing perbankan yang dapat dilihat dari tahun 2014 – 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu melakukan telaah, pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, majalah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Ada tiga variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus

peneliti (Chandrarin, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* bank umum syariah, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi risiko yang ada.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. (Chandrarin, 2017). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu sebagai berikut.

1) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah pimpinan perusahaan yang terdaftar di BUS dan Dipilih oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingannya dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Semakin banyak dewan pengawas maka semakin baik mekanisme pengawasan dan pengelolaannya, tentunya kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan juga akan meningkat.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi atau direktur Perseroan Terbatas (PT). Ukuran dewan komisaris disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu

perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3) Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris. Komite audit diukur oleh anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari sumber data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji dengan menggunakan Eviews versi 10 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Study Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.2 Internet (*Research*)

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini seperti ojk.go.id.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap profitabilitas (ROE) bank umum syariah melalui interpretasi data kedalam penjelasan yang lebih bermakna.

3.8.2 Pengujian Model Regresi

Pengujian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi, yaitu:

1). Metode *common effect model*

Metode ini menggambarkan data *cross section*, dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Dibandingkan dengan dua model lainnya, metode ini merupakan model yang paling sederhana. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang dan bukan baervariasi secara random.

2). Metode *fixed effect model*

Merupakan model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subject (*cross section*), tetapi setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subject lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3). Metode *random effect model*

Metode ini disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar subjek. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan metode *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* lebih banyak daripada jumlah variabel penelitian.

Dalam penelitian ini untuk menentukan model regresi data panel mana yang terbaik untuk menguji hipotesis model yang dikembangkan. Pemilihan model terbaik dalam model regresi data panel (cocok untuk menguji hipotesis model yang dikembangkan) dapat dilakukan dengan menggunakan *chow test*, *hausman test* dan *lagrangian multiplier* (Wiwarno, 2015). Dilakukan dengan Eviews 10. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model yang mana yang cocok digunakan sebagai berikut:

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, multikolinearitas, outokorelasi, dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan uji

Jarque-Bera, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak, dimana $\alpha = 0.05$ yang digunakan sebagai tingkat signifikansinya. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0.05\%$ maka dapat disimpulkan data tersebut sudah terdistribusi dengan normal. Namun, jika signifikansi yang dihasilkan $< 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal (Wiwarno, 2015).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah kondisi dimana terdapat hubungan linear antar sesama variabel independen. Fungsi dari uji ini ialah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara sesama variabel independen didalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ada terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika nilai $F_{hitung} < F_{kritis}$ pada alpha dan kebebasan tertentu (kecil dari 80%) maka model bebas dari gejala multikolinearita (Wiwarno, 2015).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi letidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Fahruri, 2017). Dengan kata lain, untuk melihat ada atau tidak pengaruh antar variabel bebas dengan residual (*error*) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji *breusch pagan godfrey*, *harvey*, *Glesjer*, ARCH dan *white test*. Dengan menggunakan uji *glesjer* tersebut ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0.05 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini (Wiwarno, 2015)..

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Durbin Watson

Skala	Keterangan
Kurang 1.10	Ada Autokorelasi
1.10 s/d 1.54	Tanpa Kesimpulan
1.55 s/d 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 s/d 2.90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada Autokorelasi

Sumber: (Wiwarno, 2015).

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Metode ordinary least square (OLS) digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau uji parsial, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan jumlah komite audit terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2018. Berdasarkan penjelasan di atas, maka model persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = a + \text{Ln}_{b_1}X_1 + \text{Ln}_{b_2}X_2 + \text{Ln}_{b_3}X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (rasio ROE)

a = *Intercept* (konstanta)

b_1 = Dewan Komisaris

b_2 = Dewan Direksi

b_3 = Komite Audit

e = nilai *error*

3.8.4.1 Uji Koefisien Regresi Bersama-Sama (uji f-statistik)

Uji f statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan. Uji f-statistik biasanya berupa:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Jika H_0 diterima dalam pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Iqbal, 2015)

H_0 diterima bila $|F\text{-statistik}| < |F\text{-tabel}|$

H_0 ditolak bila $|F\text{-statistik}| > |F\text{-tabel}|$

3.8.4.2 Uji Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikansi atau α (5%). Apabila probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Adapun sebaliknya jika probabilitas > 0.05 maka H_1 ditolak. Dan juga pengujian yang dilakukan dengan membandingkan *t-statistic* tersebut dengan t_{tabel} . apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.. Adapun sebaliknya. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Untuk mencari nilai t_{tabel} yaitu dengan menguji dua arah dalam tingkat signifikansi = α (5%) atau 0.050 dan $df = n - k$ (n = jumlah observasi, k = jumlah parameter). (Iqbal, 2015)

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel dalam model dapat merepresentasikan masalah yang diteliti, karena dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 sama atau mendekati 0 (nol), menunjukkan bahwa variabel dalam model tidak dapat menjelaskan perubahan variabel terikat.

Jika jumlah variabel independen dan jumlah data yang diamati semakin meningkat maka koefisien determinasi R^2 akan cenderung semakin besar. Oleh karena itu, pengukuran *adjusted* R^2 digunakan untuk menghilangkan penyimpangan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah variabel independen dan jumlah data yang diamati. (Iqbal, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *Good Corporate Governance* bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014 sampai 2018. Objek penelitian ini meliputi 11 bank umum syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Pelaksanaan GCG untuk periode 2014-2018.

Berdasarkan data yang digunakan diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id atau *website* masing-masing bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018 adalah sebanyak 11. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang <i>listing</i> di Bank Indonesia selama periode 2014-2018.	14
2.	Bank Umum Syariah yang menyediakan <i>annual report</i> pada tahun 2014-2018 telah	14

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
	dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada <i>website</i> masing-masing bank tersebut.	
3.	Bank Umum Syariah yang tidak menerapkan sistem <i>Good Corporate Governance</i> dan mempublikasikan laporan GCG pada periode 2014-2018.	(3)
JUMLAH		11
JUMLAH PENGAMATAN		55

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Dewan_ Direksi	Dewan_ Komisaris	Komite_ Audit	ROE
Mean	4.363636	3.945455	3.909091	-0.041409
Median	4.000000	4.000000	3.000000	0.022400
Maximum	7.000000	7.000000	7.000000	0.242300
Minimum	2.000000	3.000000	3.000000	-3.5339
Std. Dev.	1.160518	1.007714	1.142977	0.492401
Observations	55	55	55	55

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah 55 data. nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dewan direksi sebanyak 4.363636, dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi 1.160518. Nilai terendah (*minimum*) 2.000000 atau hanya terdapat 2 anggota dewan direksi yang berada pada Bank Jabar Banten pada tahun 2018 dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 7.000000 atau terdapat paling banyak 7 anggota dewan direksi pada Bank Muamalat Indonesia pada

tahun 2016 dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 serta 2017. Dengan demikian dikatakan bahwa data variabel direksi cukup baik. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif kecil.

Data dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) 3.945455. Dengan tingkat penyimpangan dan standar deviasi 1.007714. Nilai terendah (*minimum*) 3.000000 atau hanya terdapat 3 anggota dewan komisaris salah satunya adalah Bank Aceh Syariah. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 7.000000 atau terdapat paling banyak 7 anggota dewan komisaris yang berada pada Bank Vivtoria pada tahun 2016. Sehingga data dewan komisaris cukup baik. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif kecil.

Data komite audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) 3.909091. Dengan tingkat penyimpangan dan standar deviasi 1.142977. Nilai terendah (*minimum*) 3.000000 atau hanya terdapat 3 anggota komite audit salah satunya berada pada Bank Syariah Bukopin. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 7.000000 atau terdapat paling banyak 7 anggota komite audit yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 serta 2016. sehingga data dewan komisaris cukup bagus. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif kecil.

Data variabel ROE (*return on equity*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) -0.041409. Dengan tingkat standar deviasi 0.492401. Nilai terendah (*minimum*) -3.5339 atau sebesar -353.39% yang berada pada Bank Panin Dubai

Syariah tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 0.242300 atau sebesar 24.23% yang berada pada Bank Aceh Syariah. Sehingga data komite audit kurang baik. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif kecil.

4.2.2 Pengujian Model Regresi

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang cocok untuk menguji hipotesis yang diteliti. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, dilakukan dengan *chow test*, *hausman test* dan *lagrangian multiplier*, sebagai berikut:

Tabel 4.3 hasil uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.776263	(10,41)	0.0962
Cross-section Chi-square	19.79638	10	0.0312

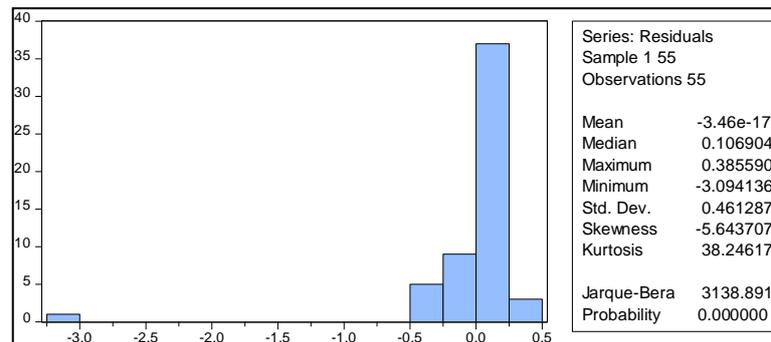
Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai ($p\text{-value} > 5\%$). Hal ini sejalan dengan kriteria pengujian yang telah diuraikan, bahwa hasil dari uji *chow* yakni pada *cross section* F sebesar 0.0312 lebih kecil dari 0.05 sehingga dalam penelitian ini menggunakan *common effect model*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

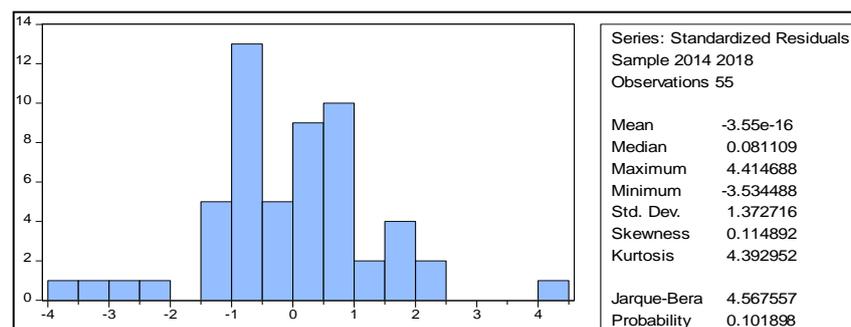
Bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak (Fahruri, 2017)



Sumber : Lampiran 4

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas 0,000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Untuk itu, beberapa pengolahan harus dilakukan agar data dapat terdistribusi secara normal. Pengolahan data abnormal adalah mengubah atau mengubah data menjadi LN (Logaritma Natural) Untuk memperkecil skala ukuran data, sehingga seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal



Sumber : Lampiran 4

Gambar 4.2 Uji Normalitas setelah LN

Hasil interpretasi dari Gambar 3 dengan melihat nilai probabilitas *JB (Jarque-Bera)* dengan alpha 5% (0.05). Jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi secara normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Dari hasil probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.101898 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi penelitian.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah untuk melihat apakah model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Uji kolinearitas dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi.

Kriteria untuk mencapai kesimpulan tes Dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika nilai correlation < 0.8 maka H_a ditolak, berarti H_o diterima.
- 2) Jika nilai correlation > 0.8 maka H_o ditolak, berarti H_a diterima.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	DEWAN_ DIREKSI	DEWAN_ KOMISARIS	KOMITE_ AUDIT
DEWAN_DIREKSI	1	0.266315	0.372135
DEWAN_KOMISARIS	0.266315	1	0.241611
KOMITE_AUDIT	0.372135	0.241611	1

Sumber : Lampiran 5

Hasil output tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0.8. Artinya, bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white test* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan variabel independen. Kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.076186	Prob. F(3,51)	0.1149
Obs*R-squared	5.986009	Prob. Chi-Square(3)	0.1123
Scaled explained SS	9.548864	Prob. Chi-Square(3)	0.0228
Sumber : Lampiran 6			

Dari hasil yang didapatkan pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared 0.1124 lebih besar dari α (5%) = 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara rangkaian pengamatan yang diatur dalam ruang dan waktu. Akibat adanya korelasi antara data yang diamati, Karena adanya korelasi antara data yang diamati, kemunculan data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Durbin-Watson (DW) digunakan dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 2.039259
Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil output diatas bahwa nilai DW adalah 2.039259. pada penelitian ini uji *Durbin-Watson* menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N=55), jumlah variabel independen (K=3) sehingga dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, $dL=1.4523$ dan $dU= 1.6815$. Hasil dari output Eviews nilai *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $dU < DW < 4 -dU$ yaitu $1.6815 < 2.0392 < -16.815$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2014-2018 dengan menggunakan uji t atau pengujian secara parsial. Berikut adalah tabel uji yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.294508	0.317452	-0.927725	0.3579
DEWAN_DIREKSI	0.161731	0.067135	2.409038	0.0196
DEWAN_KOMISARIS	-0.124829	0.073339	-1.702074	0.0948
KOMITE_AUDIT	0.010199	0.062523	0.163124	0.8711

Dependen Variabel : ROE

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas di dapat bentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$ROE = -0.294508 + 0.161731 DD - 0.124829 DK + 0.010199 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity* / Profitabilitas

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

ε = *error term*

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas sebesar -0.294508. jika variabel bebas dianggap konstan maka nilai ROE atau profitabilitas pada bank umum syariah yaitu sama dengan -0.294508.
- 2) Koefisien dari variabel dewan direksi sebesar 0.161731 yang menunjukkan bahwa dewan direksi sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah.

Apabila dewan direksi naik dengan nilai satu satuan maka ROE turun senilai 0.161731, begitu pula sebaliknya.

- 3) Koefisien dari variabel dewan komisaris sebesar - 0.124829 dan tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai variabel independen berlawanan dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah. Apabila dewan komisaris naik dengan nilai satu satuan maka ROE turun senilai - 0.124829, begitu pula sebaliknya.
- 4) Koefisien dari variabel komite audit sebesar 0.010199 yang menunjukkan bahwa komite audit sebagai variabel independen mempunyai arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah. Jika nilai komite audit meningkat sebesar satu satuan maka ROE turun senilai 0.010199, begitu pula sebaliknya.

4.2.4.1 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil Regression Output Panel, Tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

Tabel 4.8 Uji f

F-statistic	2.370713
Prob(F-statistic)	0.081306

Sumber : Lampiran 7

Nilai *f-statistic* adalah 2.37 dan nilai probabilitas sebesar 0.08 lebih besar dari 0.05. Artinya secara simultan, variabel independen dewan direksi, dewan

komisaris, dan komite audit tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

4.2.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DEWAN_DIREKSI	0.161731	0.067135	2.409038	0.0196
DEWAN_KOMISARIS	-0.12483	0.073339	-1.70207	0.0948
KOMITE_AUDIT	0.010199	0.062523	0.163124	0.8711

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian terhadap variabel dewan direksi

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} 2.409 > t_{tabel} 2.007 dan nilai probabilitas sebesar $0.0196 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE ke arah yang hubungan positif.

2) Pengujian terhadap variabel dewan komisaris

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROE. Penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -1.702 < t_{tabel} 2.007$ dan nilai signifikansi sebesar $0.094 > 0.05$. Kemudian H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

3) Pengujian terhadap variabel komite audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} 0.163 < t_{tabel} 2.007$ dan nilai signifikansi sebesar $0.871 > 0.05$. kemudian H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah hubungan yang positif.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan R^2 untuk menguji model regresi dapat menunjukkan seberapa banyak variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut ini pada tabel 4.10 dibawah adalah hasil pengujian model regresi R^2 .

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.122386	Mean dependent var	-0.041409
Adjusted R-squared	0.070762	S.D. dependent var	0.492401
S.E. of regression	0.474660	Akaike info criterion	1.417511

Sumber : Lampiran 7

tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.0707 (7.7%). Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE) sebesar 7.7% sisanya 92.3% dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang digunakan.

4.2.5 Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Terlihat pada hasil nilai $t_{hitung} 2.409 > t_{tabel} 2.007$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0196 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Jadi, semakin tinggi dewan direksi maka semakin baik pula tanggung jawab pengelolaan bank dan peningkatan profitabilitas bank. Dewan direksi bank akan menentukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek yang akan diambil, sehingga apabila direksi memiliki jumlah orang yang banyak maka akan membantu dalam mengkoordinasikan pengambilan keputusan dan dapat juga mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Hubungan teori keagenan dan teori *stakeholder* ialah bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/*capital* yang telah ditanamkan oleh investor (Sunarwan, 2015). Dan teori *stakeholder* akan membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Desiana et al (2016), Eksandy (2018), Septiputri dan Mutmainah (2013), Ariandhini (2019), serta Hisamuddin dan Tirta (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dewan direksi maka semakin efektif pengelolaan sumber daya perusahaan dan semakin baik pula profitabilitasnya. Oleh karena itu H_1 diterima.

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terlihat bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari hasil nilai $t_{hitung} -1.702 < t_{tabel} 2.007$ dan nilai signifikansi sebesar $0.094 > 0.05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika memberikan pendapat atau pilihan kepada dewan direksi, dewan komisaris tidak bersikap independensi dalam menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, kepercayaan antara dewan direksi dan dewan komisaris bisa jadi tidak terjalin dengan baik sehingga menurunkan efektivitas pengawasan. Hal ini menyebabkan tujuan perusahaan gagal tercapai dengan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiputri dan Mutmainah (2013), menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fauzi (2016) dan Ariandhini (2019), yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan kata lain, peran dewan komisaris sangat tidak efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Sehingga H_2 ditolak.

3. pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, terlihat bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} 0.163 < t_{tabel} 2.007$ dan nilai signifikansi sebesar $0.871 > 0.05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Arah positif menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap persaingan yang *fair* terhadap terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membantu komite audit.

Dalam teori keagenan yang menganggap bahwa manusia selalu egois, harus ada pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara *principal* dan *agent*, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh audit berkualitas tinggi (Hardiningsih, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2019), Rimardhani et al., (2016), Sunarwan (2015), serta Istigfarin dan Wirawati (2015) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Ariandhini (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan kinerja kurang efektif karena rangkap jabatan yang dimiliki komite audit yang berdampak kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen. Sehingga H_3 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan *return on equity* (ROE) untuk menguji efektivitas *Good Corporate Governance* mencakup dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Objek penelitian ini adalah 11 BUS (Bank Umum Syariah) selama periode 2014-2018, dan sampel data yang dikumpulkan sebanyak 55 sampel observasi. Secara simultan variabel independen dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena Nilai *F-statistic* 2.37 dan nilai probabilitas sebesar 0.08 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan secara singkat pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan analisis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_1 menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0196. Dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 dengan arah hubungan yang positif
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_2 menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar

0.0948. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan arah hubungan negatif.

- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_2 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang berarti berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.8711. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan arah hubungan positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu penelitian untuk lebih merasakan dampak mekanisme *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.
2. Diharapkan dapat menambah variabel penelitian, seperti dewan pengawas syariah agar dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang. Dengan melihat penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) perusahaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhanareswari, R. (2017). Pelaksanaan dan pengungkapan *good corporate governance* pada bank umum syariah. *Law and Justice*, 2(1), 66-78.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98-107.
- Arifin. 2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro.
- Baihaqi, B. 2018. Perbankan diminta perbaiki tata kelola. <https://www.neraca.co.id/article/109216/perbankan-diminta-perbaiki-tata-kelola>. 10 Januari 2020.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. Peraturan Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1-21.
- Candarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat
- Carningsih. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Chaturini, R. 2017. Penerapan gcg di perusahaan masih rendah. <http://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan>. 10 Desember 2019.
- Darmadi, S. (2013). *Corporate governance disclosure in the annual report. Humanomics*.

- Daniri, M. A. 2006. *Good Corporate Governance*, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Ray Indonesia.
- Desiana, L. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1–20.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Fahruri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance , Loan to Deposit Ratio , Non Performing Loan , Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010, XV(1), 63–70.
- Fauzi, A. N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015) (Doctoral dissertation, Tesis. Insitut Agama Islam Negeri Surakarta).
- FCGI,"*Corporate Governance: tata kelola perusahaan*", edisi ketiga, Jakarta:2001.
- Ferdyant, F., ZR, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 134–149. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3584>
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*
- Friedman, Milton. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press
- Ghozali, I. dan Chariri. A. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76

- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Iqbal M. H, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif), (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012),
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi*, 564-581.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. In *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Kementerian BUMN. 2002. Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Goernance* (GCG) pada BUMN. Jakarta: Kementerian BUMN.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance* untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung.
- Maulidan, M. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Financial Performance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 136-151
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1(1), 1-26.
- Ningsih, W. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta)..
- Otoritas Jasa Keuangan (Perbankan Syariah, www.ojk.go.id) (diakses, pada 16 Februari 2020)

- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009, "Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah".
- Perdana, R. S. (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan, 3, 766–778.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2)
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Ratnaningsih, S. Y., & Hidayati, C. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 10(3), 38-65.
- Ramdhaningsih, A. (2013). Pengaruh indikator *good corporate governance* dan profitabilitas pada pengungkapan *corporate social responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 368-386.
- Rimardhani, H., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 167-175.
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45-56.
- Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). *Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Solihin, I. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).

- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarwan, E. (2015). Pengaruh *good corporate governance*: GCG terhadap kinerja keuangan perbankan syariah: studi kasus pada BANK umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia periode 2010-2013.
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Accountability*, 3(1), 77-85.
- Veronica, T. M. (2013). pengaruh *good corporate governance*, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wardhani, R . 2006. Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Hal: 1-26.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.